

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia pada dasarnya adalah negara agraris, dengan pertanian menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Akibatnya, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang mendorong perkembangan dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor utama yang diharapkan tumbuh untuk memasok kebutuhan konsumsi masyarakat selama fase pertumbuhan. Pertanian memiliki peran vital dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, terbukti dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta produk-produk nasional yang berasal dari pertanian. (Arifin, dkk.,2015:2)

Menurut Widjaja, dkk, (2010:91), Mengingat pentingnya komoditas beras dalam kehidupan masyarakat, pemerintah harus mencurahkan sumber daya yang signifikan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut. Pertanian yang baik akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan mencukupi. Kebutuhan pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Karena sudah menjadi bagian hidupnya selain untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun sektor pertanian. Hal ini ditunjang dengan kondisi penduduk yang umumnya bermata-pencarian sebagai petani dan kondisi topografi dataran yang ditopang dengan Daerah Aliran Sungai sebagai sumber pengairan penting dan utama (Moonti, dkk.,2018:33). Salah satu yang menjadi sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah yaitu Kecamatan Limboto, dengan jumlah 14 kelurahan, luas lahan sawah di Kecamatan Limboto 1.103 ha Kelurahan Bolihuangga merupakan salah satu kelurahan yang banyak memproduksi padi sawah di Kecamatan Limboto. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2018 Kelurahan Bolihuangga merupakan penyumbang produksi padi sawah terbesar dikecamatan Limboto yaitu sebesar 1.125,555 ton dengan luas panen sebesar 235.5 ha (BP3K Kecamatan Limboto 2018).

Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah kebijakan petani sebagai penyuluhan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi padi (Bahua, dkk., 2010:167). Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu (Supriani, 2014:167). Kinerja penyuluh berdampak pada kualitas perilaku petani dalam mengusahakan usahatannya, sehingga perilaku petani dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat meningkatkan produktifitas usahatannya. Prawirosentono dan Primasari (2015:28) mengungkapkan kinerja yaitu kemampuan (kapasitas) ditambah motivasi, secara sederhana kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki, keahlian tersebut di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dari para petani.

Motivasi adalah kualitas kepribadian seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Lebih lanjut, Winardi (2011:81) berpendapat bahwa motivasi adalah salah satu hal yang paling signifikan dalam menginspirasi seseorang untuk bekerja di tempat kerja. Petani didorong untuk melakukan kegiatan penanaman padi dengan baik dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang meliputi kebutuhan dasar, rasa aman, cinta (keinginan untuk tinggal di kelompok tani), penghargaan (kebutuhan untuk diakui), dan self -aktualisasi (keinginan untuk dihormati). untuk tetap bekerja sebagai petani). Diharapkan dengan melihat motivasi petani dalam menanam padi, kesejahteraan mereka akan meningkat. (Naning, 2015:82).

Mencermati uraian diatas maka menarik untuk mengangkat topik dalam hal ini untuk dilakukan penelitian yaitu bagaimana pengaruh motivasi terhadap perilaku petani dalam berusaha padi sawah. dapat dikemukakan bahwa petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dalam peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi dan inovasi

baru dalam usahatani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan usahatani khususnya padi sawah. Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, memotivasi penulis untuk meneliti “Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuwangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka Rumusan Masalah penelitian ini,

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah di Kelurahan Bolihuwangga

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan program bagi petani.
2. Sebagai bahan informasi dan menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian lain yang kedepan.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.